

**PENGARUH RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PERIODE 2013-2015

JURNAL



Oleh:

Nama : Ulinnuha Racnal P A

Nomor Mahasiswa : 13311496

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

PENGARUH RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN

PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

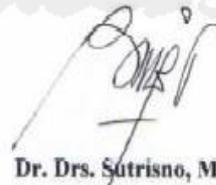
PERIODE 2013-2015

Nama : Ulinnuha Racnal P A
Nomor Mahasiswa : 13311496
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Telah disetujui, dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Sutrisno, MM

PENGARUH RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

PERIODE 2013-2015

Ulinnuha Racnal Pijar Anista

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risiko terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Risiko kredit diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko Likuiditas diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), risiko permodalan diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko manajemen diproksi dengan *Size* Perusahaan, dan Profitabilitas diproksi dengan *Return On Asset* (ROA). Terdapat 43 sampel perusahaan yang diteliti menggunakan program *SPSS for Windows Release 15* dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Size* Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.

Kata kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Size* Perusahaan, *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

This research aimed to analyze the impact Risk toward company banking profitability that listed on Indonesian Stock Exchange in period 2013-2015. Credit risk proxied by Non Performing Loan (NPL), Liquidity risk proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR), capital risk proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR), risk managemen proxied by company size, and profitability proxied by Return On Asset (ROA). There are 43 samples company used program SPSS for Windows Release 15 with method double regression analysis. The result of research conclude that Non Performing Loan (NPL) has negative and significant effect on Return On Asset (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant on Return On Asset (ROA). While the Company Size is significant effect on Return On Asset (ROA) that listed on Indonesia Stock Exchange in period 2013-2015.

Keywords: *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Company Size*, *Return On Asset* (ROA)

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran utama dalam perekonomian di suatu Negara. Perekonomian di suatu Negara mendapat manfaat dari keberadaan bank yaitu berupa pengalokasian dana yang efektif dan efisien. Di Indonesia sendiri peran bank merupakan sangat sentral dan tidak bisa terlepas dari kegiatan perekonomian. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya

Bank melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pilihan produk simpanan, memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pertukaran mata uang, penyimpanan benda dan surat berharga, pembiayaan perusahaan dan lain-lain (Ihsan, 2008). Dalam hal ini, manajemen kredit berperan penting dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, karena dalam pemberian kredit kepada nasabah akan menimbulkan risiko kredit bagi perusahaan perbankan. Menurut Siamat (2005:358) “risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya”. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank

Likuiditas merupakan faktor penting selain risiko kredit, yang dapat memengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Secara teknis likuiditas dapat diartikan kemampuan terus menerus perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Uremadu *et al.*, 2012). Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek di dalam kegiatan operasionalnya (Saleem & Rehman, 2011). Dalam prakteknya peran manajemen likuiditas sangat penting untuk meminimalkan risiko likuiditas yang timbul. Menurut Fahmi (2014:126) risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah likuiditas yang umum dipergunakan di dalam perbankan (Sudirman, 2013:185). *Loan to Deposit Ratio* merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, modal sendiri dan juga dana masyarakat yang dihimpun (Kasmir, 2011:225). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 Batas aman *Loan to Deposit Ratio* pada bank berkisar antara 78%-100%

Permodalan dalam bank dapat diukur dengan CAR. Menurut Dietrich *et al.*, (2009) dalam Prasanjaya *et al.*, (2013) bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 %.

Faktor lain yang berpengaruh dalam profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran bank akan memperkuat fundamental perbankan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk meningkatkan

profitabilitas (Damayanti *et al.*, 2012). Perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (Campbell, 2002 dalam Damayanti *et al.*, 2012). Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawati, 2005).

Profitabilitas adalah salah satu faktor penting kesuksesan bagi suatu bank, dan juga dapat menjadi pertahanan dan strategi untuk periode berikutnya (Astohar dan Setiawan, 2009). Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Terdapat dua macam rasio untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan perbankan, yaitu *Return On Equity* (ROE). Selain itu terdapat *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2012). Standar BI untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/ 2004 adalah 0,5%- 1,25%.

Kajian Teori

Bank

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (dalam Kasmir, 2012:24) “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Mereka yang surplus akan mendapatkan sejumlah hak karena telah menempatkan uang dalam bentuk deposito (*time deposit*) dan tabungan (*saving*) serta mereka yang membutuhkan uang dapat meminjamnya dalam bentuk kredit dengan kewajiban membayar sejumlah bunga atau ketentuan sesuai kesepakatan (Fahmi 2014:2)

Risiko Bank

Menurut Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP Tahun 2011 Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, paling kurang memuat:

- a. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum, yang mencakup mengenai pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
- b. Penerapan Manajemen Risiko untuk Masing-Masing Risiko, yang mencakup penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing Risiko yang meliputi 8 (delapan) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

- c. Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (risk control system), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam melakukan penilaian profil Risiko, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Menurut Rivai (2005 : 153), Kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, bila dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Risiko Likuiditas

Likuiditas dapat diproyeksikan dengan Loan Deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2005: 116). Menurut Kasmir (2004 : 290) rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Permodalan

Risiko permodalan dapat diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Dietrich *et al.*, 2009 dalam Prasanjaya *et al.*, 2013, bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Risiko Manajemen

Risiko manajemen dalam penelitian ini dapat dilihat dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Karena total asset perusahaan bernilai lebih besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Rumus variabel ukuran perusahaan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Size) = Ln\ Total\ Aktiva$$

Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA). Menurut Hasibuan (2009), rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Penelitian terdahulu

Menurut Khoirina (2014) Uji signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sementara hasil penelitian tersebut sama dengan Syaiful (2008), Paramitha *et al* (2014), Wulandari *et al.*, (2014), Prasanjaya *et al.*, (2013).

Rahman (2010), Syaiful (2008) menyimpulkan bahwa Tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara menurut Wulandari *et al.*, (2014) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Menurut Rahman (2010), Paramitha *et al* (2014) dan Damayanti *et al.*, (2012) didapat kesimpulan bahwa *Loan Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan Ramadanti (2015) hasil dari uji t menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA

Menurut Prayudi (2011) secara parsial dengan uji t variable: CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,812, 0,209 dan 0,121, sedangkan variable ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,001 dan 0,011

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa ukuran (size) dan *Capital adequacy ratio* (CAR) ada pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman beserta bunga yang telah diterima nasabah dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh bank. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan bank yang seharusnya diterima pada saat jatuh tempo tetapi bank tidak menerima pendapatan tersebut. Sehingga berpengaruh kepada profitabilitas bank tersebut. Menurut Khoirina (2014) Uji signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sementara hasil penelitian tersebut sama dengan Syaiful (2008), Paramitha *et al* (2014), Wulandari *et al.*, (2014), Prasanjaya *et al.*, (2013).

H1: NPL berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut, apalagi kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau masalah maka bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Ceria, 2014). Dalam penelitian ini risiko likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2005: 116). Semakin tinggi LDR pada perusahaan perbankan bukan merupakan tanda bahwa bank berhasil mengelola likuiditas dan berhasil mendapatkan profit, karena hal tersebut bisa disebabkan karena bank kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak dapat meningkatkan profit (ROA). Ramadanti (2015) hasil dari uji t menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Risiko permodalan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kinerja suatu bank dapat dilihat dengan CAR, jika semakin tinggi CAR maka kinerja bank akan naik dan berpengaruh terhadap ROA. Rahman (2010), Syaiful (2008) menyimpulkan bahwa Tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

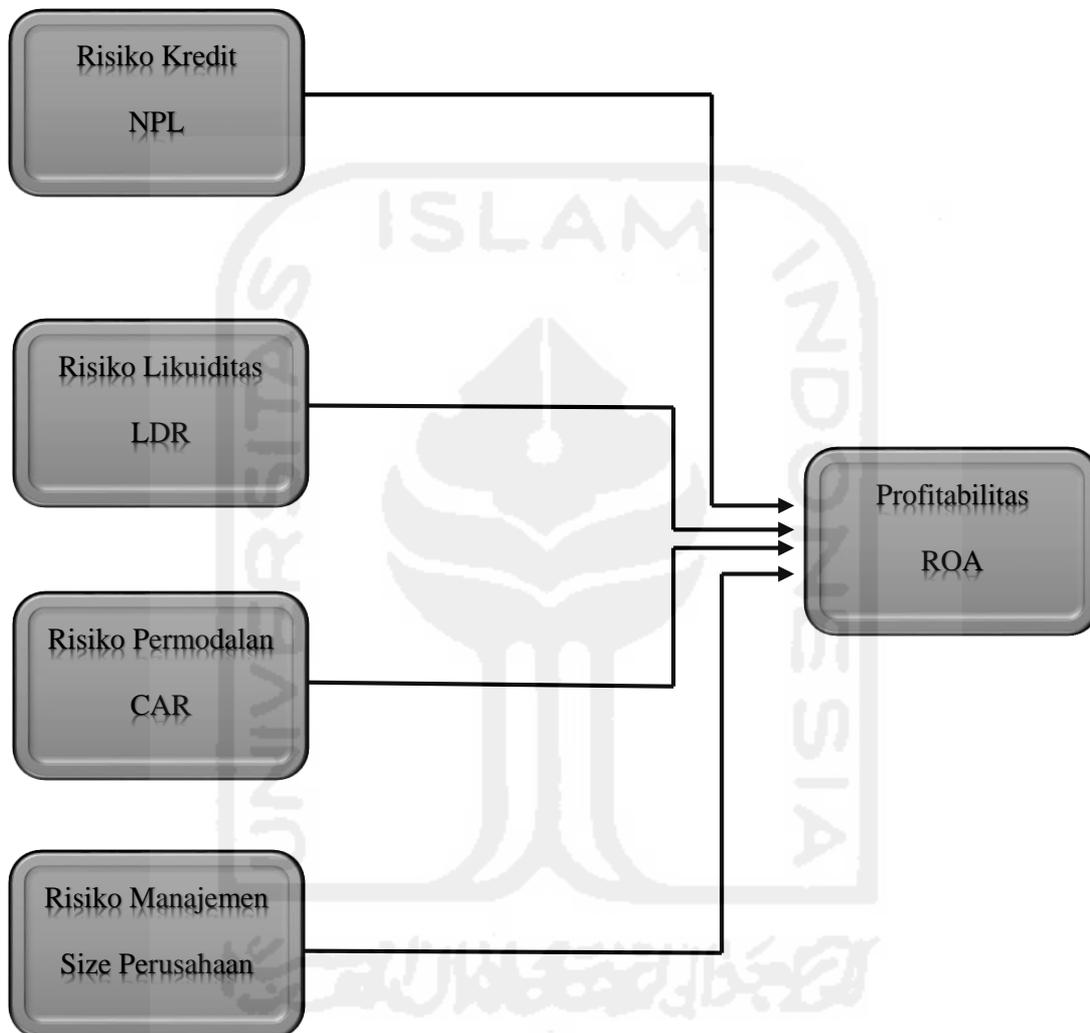
H3 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Dalam penelitian ini risiko manajemen dapat dilihat menggunakan ukuran perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai ukuran kecil mempunyai risiko lebih besar daripada perusahaan yang berskala besar. Ucca *et al.*, (2014) dan Damayanti *et al.*,

(2012) menunjukkan bahwa ukuran (size) dan Capital adequacy ratio (CAR) ada pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Sehingga dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:



Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 43 perusahaan sector keuangan, sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah ada. Sumber data tersebut berupa laporan keuangan bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Data tersebut merupakan data

Time Series Cross Section dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia dan idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Ketiga variabel tersebut adalah *Non Performing Loan (LDR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Size* Perusahaan sedangkan satu variabel adalah *Return On Asset (ROA)*.

Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 43 perusahaan. Dari populasi diatas diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dengan menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
2. Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2015
3. Bank Umum yang mengumumkan laporan keuangan kepada public periode 2013-2015

Dari kriteria diatas maka terdapat 36 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dengan 3 tahun periode pengamatan yaitu tahun 2013-2015.

Alat Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 Size + \epsilon$$

Dimana :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

$$\text{Size} = \text{LnTotal Aktiva}$$

$$\varepsilon = \text{Tingkat Kesalahan Pengganggu}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik tersebut dilakukan dengan program SPSS.

Berikut tabel untuk menginformasikan data-data variabel penelitian:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	108	.00	12.28	2.4985	2.20401
CAR	108	8.02	87.49	18.7812	8.27596
LDR	108	45.72	140.72	86.5201	13.01622
ROA	108	-7.58	8.00	1.8556	2.03257
SIZE	108	.64	6.81	3.6944	1.65820
Valid N (listwise)	108				

Sumber :Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki Nilai Minimum 0,00% dan Nilai Maksimum 12,28%. Nilai minimum tersebut dicatat oleh Bank Nationalnobu (NOBU) pada tahun 2013 dan 2014, nilai maximum dicatat oleh Bank J Trust (BCIC) pada tahun 2013. Nilai rata-rata atau *Mean* adalah 2.4985%, Standar Deviasi adalah 2,20401%. Standar Deviasi tersebut mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,20401% dari nilai rata-rata

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki Nilai Minimum 8,02% dan Nilai Maksimum 87,49%. Nilai minimum tersebut dicatat oleh Bank Pundi Indonesia (BEKS) pada tahun 2015, Nilai Naximum dicatat oleh Bank Nationalnobu (NOBU) pada tahun 2013. Nilai rata-rata atau *Mean* adalah 18,7812%, Standar Deviasi adalah 8,27596%. Standar Deviasi tersebut mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8,27596% dari nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposite Ratio* (LDR) memiliki Nilai Minimum 45.72% dan Nilai Maximum 140.72%. Nilai minimum tersebut dicatat oleh Bank Nationalnobu (NOBU) pada tahun 2013, nilai maximum dicatat oleh Bank Woori Saudara (SDRA) pada tahun 2013. Nilai rata-rata atau *Mean* adalah 86.5201%, Standar Deviasi adalah 13.01622%. Standar Deviasi tersebut mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai *Loan to Deposite Ratio* (LDR) sebesar 13.01622% dari nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki Nilai Minimum -7.58% dan Nilai Maximum 8%. Nilai minimum tersebut dicatat oleh Bank J Trust (BCIC) pada tahun 2013, nilai maximum dicatat oleh Bank Victoria pada tahun 2014. Nilai rata-rata atau *Mean* adalah 1,8556%, Standar Deviasi adalah 2,03257%. Standar Deviasi tersebut mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,03257% dari nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Size Perusahaan memiliki Nilai Minimum 0,64 dan Nilai Maximum 6,81. Nilai Minimum tersebut diperoleh dari Bank Mitraniaga (NAGA) pada tahun 2014 dengan total asset 1.892.362 juta rupiah, nilai maximum diperoleh dari Bank Mandiri (BMRI) pada tahun 2015 dengan total asset 910.063.409 juta rupiah. Nilai rata-rata atau *Mean* adalah 3,6944 Dtandar Deviasi adalah 1,65820. Standar Deviasi tersebut mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai Size Perusahaan sebesar 1,65820 dari nilai rata-rata.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variable independen secara bersama-sama dalam menjelaskan prilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dari uji sumultan dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,001 atau $<0,05$ sehingga secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Size Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan pengujian secara simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masingmasing variabel independen dalam menjelaskan prilaku variable dependen dengan melakukan

pengujian t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.918	1.485		-.618	.538
NPL	-.280	.086	-.303	-3.243	.002
CAR	.019	.024	.077	.786	.433
LDR	.024	.015	.152	1.608	.111
SIZE	.289	.115	.235	2.513	.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Tingkat signifikansi dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah 0,002. Artinya 0,002 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) suatu bank. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka adanya kredit bermasalah akan mengakibatkan terganggunya kegiatan bank tersebut. Menurut Marnoko (2011: 12-13) dalam Sofia (2014), *Non Performing Loan* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil non performing loan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Jika *Non Performing Loan* tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang.

Tingkat signifikansi dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,433. Artinya 0,433 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat diketahui semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* suatu bank tidak bisa dijadikan ukuran bank dalam memperoleh *Profitabilitas* yang semakin tinggi juga. Walaupun *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank tinggi tapi jika bank tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba dan kepercayaan masyarakat masih rendah maka *Capital Adequacy Ratio* tidak akan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Sofia, 2014). Dalam peraturan Bank Indonesia minimal *Capital Adequacy Ratio* setiap bank adalah 8%. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Burs Efek Indonesia tahun 2014-2015 mempunyai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 18.7812%, hasil tersebut memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan modal yang ada untuk mendapatkan laba.

Tingkat signifikansi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 0,111. Artinya 0,111 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Loan to deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan bukan merupakan tanda bahwa bank berhasil mengelola

likuiditas dan berhasil mendapatkan profit, karena hal tersebut bisa disebabkan karena bank kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak dapat meningkatkan *Profitabilitas* (ROA). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Apriansyah (2010) yang meneliti tentang Pengaruh *Cash Ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Capital Asset Ratio* Terhadap *Profitabilitas* pada sector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapat kesimpulan bahwa *Cash Ratio* dan *Capital Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas* (*Return On Asset*), sedangkan *Loan Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikansi Size Perusahaan adalah 0,012. Artinya $0,012 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga Size Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Size perusahaan dapat diukur menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki maka semakin banyak ekspansi usaha yang dilakukan sehingga dapat menambah profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (Campbell, 2002 dalam Damayanti, Pupik *et al.*, (2012).

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas melalui data yang telah terkumpul dan diolah mengenai Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. *Loan to Deposite Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Size Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.

Setelah melakukan penelitian, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, antara lain, penulis menyarankan agar Bank lebih memperhatikan masalah Kredit baik berupa Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas yang merupakan kegiatan bank yang sangat penting dalam menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat. Sehingga Bank mendapatkan timbal balik yang bernilai positif yang selanjutnya dapat meningkatkan Profitabilitas Bank tersebut. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penelitian selanjutnya perlu menambah variabel lain selain NPL, CAR, LDR, Size Perusahaan yang mempengaruhi Profitabilitas. Selain itu perlu memperpanjang waktu penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang luas dan obyektif terhadap hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Astohar dan Andi Setiawan, 2009, *Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap*

Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2002-2005, Jurnal Vol. No, 2009

- Damayanti, Pupik *et al.*, 2012. Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009 (*Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*). Jurnal
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fiadevi, Wulandari *et.al.* 2014. *Pengaruh CAR, NPL, dan CR pada Profitabilitas BPR se-Kabupaten Gianyar*. Jurnal
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ihsan, M. (2008). *Penilaian kesehatan bank*. Percikan: Pemberitahuan Ilmiah, 92, 47-55
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Noor, Khoirina. 2014. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA) pada sector Perbankan yang Go Public di Indonesia. Skripsi. Program Studi Manajemen. Universitas Islam Indonesia
- Paramitha, Dewi *et al.* 2014. *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public periode 2010-2012*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/2004
- Prasanjaya, Yogi *et al.*, 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*. Jurnal
- Prayudi, Arditya. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Jurnal
- Prima, Sofia. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal

- Rahman, Apriansyah. 2010. *Pengaruh Cash Ratio, Loan Deposit Ratio dan Capital Asset Ratio Terhadap Profitabilitas pada sector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadanti, Fani (2015). *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2011-2013)*. Skripsi.
- Rivai, F. 2005. *Credit Management Handbook*. Jakarta: P.T. Raya Grafindo Persada.
- Saleem, Qasim., and Rehman, Ramiz Ur. 2011. *Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of Oil and Gas Companies in Pakistan)*. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), pp: 95-98.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FakultasEkonomiUniversitas Indonesia.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Kovenisional yang Profesional*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP/2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004
- Suwito dan Herawati, 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Pemerataan Laba yang dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VII Solo. September
- Syaiful, Fifit, 2008. *Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Ucca, Made *et al.*, (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Finansial dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas*. Jurnal
- Undang–Undang No. 10 Tahun 2008
- Uremadu, S. Ofumbia., Egbide, Ben-Caleb., and Enyi, E. Patrick. 2012. *Working Capital Management, Liquidity and Corporate Profitability Among Quoted Firms in Nigeria Evidence from the Productive Sector*. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 2(1), pp: 80-97